**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field reseach)****.*** Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsungdan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.[[1]](#footnote-2) Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[2]](#footnote-3)

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberiakan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskreptif merupakan

38

penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[[3]](#footnote-4) Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.[[4]](#footnote-5) Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.[[5]](#footnote-6) Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why,* jika fokus penelitian berusaha menela’ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.[[6]](#footnote-7)

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana Penyelenggaraan Pendidikan dalam Mempersiapkan kualitas Akhak Anak di SDI Miftahul Ulum dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.[[7]](#footnote-8)

1. **Lokasi Peneliti**

Peneliti menggunakan lokasi penelitiannya di sebuah lembaga pendidikan yang bernama: Lembaga Pendidikan Miftahul Ulum yang mengelola dan mendirikan Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum yang beralamatkan di Jln. Teuku Umar No. 68/ Masjid Baiturrahman Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Peneliti memilih Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum tersebut di atas karena, tertarik dan penasaran terhadap lembaga pendidikan tersebut. Sebab lembaga pendidikan ini baru baru berdiri tahun 2002 tetapi mampu bersaing dengan lembaga lain dengan bukti penerimaan peserta didik terus meningkat dan disertai dengan penyempurnaan fasilitas-fasilitas, sarana prasarana yang memadai, serta mengedepankan akhlakul karimah sesuai dengan judul yang peneliti kaji “Penyelenggaraan Pendidikan dalam Mempersiapkan Kualitas Akhlak Anak di Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri “,meliputi; sikap penghuninya, serta kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah

**C. Kehadiran Peneliti**

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan penulis secara langsung di lapangan dalam rangka mengumpulkan data. Kehadiran penulis di lapangan berfungsi sebagai pengamat penuh terhadap fenomena penyelenggaraan SDI dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak, pada pendekatan kualitatif ini, penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data di lapangan. Penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrumen untuk mendukung pengumpulan data di lapangan, penulis memanfaatkan alat tulis berupa bolpoin dalam buku catatan sebagai alat pencatat data.

Penulis datang pertama kali di Sekolah Dasar Islam Mifathul Ulum Bendosari Kras Kediri sebagai peneliti pada tanggal 21 Mei 2012 untuk menemui kepala sekolah Dasar Islam Mifathul Ulum Bendosari Kras Kediri dengan membawa surat permohonan penelitian dari STAIN Tulungagung disertai proposal penelitian. Setelah surat dan proposal itu dibaca Kepala Sekolah, kemudian diserahkan kepada pihak Tata Usaha (TU) untuk diarsipkan, kemudian penulis diberi pengarahan agar mengadakan kepada anak serta mempersilahkan untuk mengadakan hubungan dengan pihak sekolah melalui tata usaha.

Penulis mengadakan wawancara dengan guru mulai tanggal 23 Mei 2012 untuk mengumpulkan data seputar fenomena penyelenggaraan Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Ulum dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak Desa Bendosari Kras Kediri.

**D. Instrumen Penelitian**

Manusia merupakan instrumen dari penelitian, maksudnya kedudukan manusia dalam penelitian kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitianya. Pengertian instrumen atau alat peneliti di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Dengan demikian maka peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen penelitian yang didukung dengan interview terpimpin, yakni dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman interview yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Kemudian observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dan yang terakhir adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya, berdasarkan pada pedoman dokumentasi.

Jadi selain peneliti sendiri sebagai instrumen, maka didukung pula dengan yang lain yaitu:

1. Pedoman wawancara yaitu persiapan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima
2. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.
3. Pedoman dokumentasi yakni membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

**E. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).[[8]](#footnote-9) Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga kependidikan fungsional dan tenaga kependidikan teknisi.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan

cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).[[9]](#footnote-10) Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penyelenggaraan pendidikan dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.

**F. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Interview / Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[10]](#footnote-11)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara sedikit banyak juga merupakan angket lisan. Responden atau interviewee mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka.[[11]](#footnote-12)

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.[[12]](#footnote-13)

Jadi dalam penelitian ini, sesuai dengan metode ini dalam mengumpulkan informasi juga melalui cara wawancara dengan pihak-pihak tertentu yang dapat memberikan informasi yang valid dan komplit adapun pihak tersebut adalah : Kepala sekolah yang bertujuan memperoleh data tentang bagaimana program atau proses pembelajaran akhlak pada siswa yang dilakukan di sekolah. Untuk mendukung data tersebut penulis juga mewawancarai guru-guru PAI guna memperoleh data tentang bagaiman akhlak siswa di sekolah. Penulis juga akan mewawancarai beberapa atau sebagian dari siswa-siswi di SDI Miftahul Ulum sebagai objek yang diteliti dengan cara interview langsung kepada beberapa siswa-siswi.

2. Observasi

Sering sekali orang mengartikan observasi sebagai aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Menurut marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.[[13]](#footnote-14)

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.[[14]](#footnote-15)

Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dilakukan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar dan dokumentasi.

Metode ini sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung tentang suatu peristiwa, kejadian maupun masalah yang sedang terjadi dilapangan penelitian.

Dalam hal ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, kegiatan proses belajar mengajar, keadaan fasilitas belajar, kurikulum pembelajaran, metode pengajaran maupun kondisi belajar siswa.

Jadi dengan menggunakan model ini berarti peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap kancah penelitian dan sebagai obyek penelitian, terutama mengenai penyelenggaraan pendidikan dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.

3. Penggunaan Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai tehnik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[[15]](#footnote-16)

Pengertian observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Dalam artian peneliti mengamati dan melakukan pencatatan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa atau sering disebut observasi langsung.

Jadi peneliti langsung mengadakan pengamatan terhadap fenomena atau gejala-gejala yang terdapat di sekolah, disini objek yang akan diamati oleh peneliti adalah tentang penyelenggaraan pendidikan dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana penyelenggaraan pendidikan dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak. Dan dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menggali data berdasarkan catatan-catatan atau dokumen lain yang ada disekolah.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles menyebutkan bahwa:[[16]](#footnote-17)

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan

mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara; seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh dilapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah matrik terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Analisa data pada penelitian ini yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan serta triangulasi data. Karena triangulasi data itu bisa digunakan untuk memadukan data yang diperoleh dan lebih fiksibel untuk mendapatkan hasil yang kridibel. Sebagaimana menurut Miles, menjelaskan sebagai berikut:

“Triangulasi yang benar memerlukan informasi tambahan, yang mungkin berupa data dari sumber ketiga yang benar ada (yakni sumber yang posisinya berhubungan dengan dua sumber yang telah diketahui); sebuah penjelasan retorika yang lebih umum yang menggolongkan ketidaksepakatan yang tampak, atau informasi tentang keterpercayaan dua sumber yang berasal dari data lain”.[[17]](#footnote-18)

Jadi analisa data yang peneliti maksud adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dengan demikian metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori dan suatu uraian.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deskriptif.

**H. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan tehnik pemeriksaan atau pengecekan, sehingga data yang diperoleh dapat ditulis dengan ilmiah. Pengecekan keabsahan temuan, penulis menggunakan tehnik, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument yang menjadi faktor utama dalam perolehan data yang valid. Jadi penambahan keikutsertaan peneliti di wilayah sekolah sangat diperlukan untuk pengecekan ulang keadaan dan situasi sekolah.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketentuan pengamatan yang terpenting adalah tekun kepada setiap kejadian yang ada di sekolah. Kemudian yang paling penting adalah peneliti harus mengamati keadaan yang sesuai dengan yang menjadi fokus penelitian, dalam hal ini adalah metode yang digunakan dalam pendidikan khususnya dalam mempersiapkan kualitas akhlak.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membanbingkanya dengan berbagai *sumber, metode, teori.* Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[[18]](#footnote-19)

**I. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, tahap-tahap yang dilakukan diantaranya adalah: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pengolahan data.

* + - 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan objek studi. Dalam hal ini terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti yang akan diuraikan berikut ini:[[19]](#footnote-20)

1. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini adalah usulan penelitian atau proposal penelitian.
2. Memilih lapangan penelitian. Penelitian dalam hal ini memilih SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri sebagai objek penelitian.
3. Mengurus surat izin penelitian.
4. Menilai keadaan lapangan.
5. Menetapkan informasi. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, tenaga kependidikan fungsional dan tenaga kependidikan teknisi.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara, observasi, dan lain-lain.
7. Memperlihatkan etika penelitian.
   * + 1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah yang harus dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan adalah:

1. Memahami latar belakang penelitian yang akan diteliti dan persiapan diri
2. Memasuki lapangan
3. Berperan aktif dalam mengumpulkan data.
4. Tahap analisis data.
   * + 1. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan lengkap dan prosedur oleh peneliti dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya.

* + - 1. Tahap Pengolahan Data

Tahap terakhir dari penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menulis atau menyusun laporan yang telah dianalisis sesuai dengan format yang telah ditentukan.

1. Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995), hal. 55 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6 [↑](#footnote-ref-3)
3. Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24 [↑](#footnote-ref-4)
4. Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 2 [↑](#footnote-ref-5)
5. Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenologikal approach to the social sciences,* (New York: John Willy & Sons, 1982), hal. 58 [↑](#footnote-ref-6)
6. R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode ,* Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal. 25 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena...,* hal.6 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal. 4 [↑](#footnote-ref-9)
9. Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55 [↑](#footnote-ref-10)
10. Moleong, *Metodologi Penelitioan Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 186 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sanapiah Faisal, *Metodologi penelitian pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 213 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sutrisno Hadi, *Metode Reaseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 31 [↑](#footnote-ref-13)
13. Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 58

    14Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 133. [↑](#footnote-ref-14)
14. [↑](#footnote-ref-15)
15. Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu....*,hal. 274 [↑](#footnote-ref-16)
16. Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif ,* terj., Tjetjep Rohendi. (Jakarta: UI Pres, 1992), hlm, 16-17. [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid..., hal.468 [↑](#footnote-ref-18)
18. Moleong, *Metodologi Penelitioan ....*, hal. 330 [↑](#footnote-ref-19)
19. Moh. Kasiram. *Metodologi PenelitianKualitatif- Kuantitatif* (Malang, UIN-Malang Prees, 2008) hal. 241-244 [↑](#footnote-ref-20)